

## **BAB III**

### **RANCANGAN KARYA**

#### **3.1 Tahapan Pembuatan**

Tahapan Produksi Ada berbagai tahapan yang harus ditempuh penulis dalam mengembangkan rich mobile journalism. Menurut Zettl (2014, hlm. 5), tahap pertama adalah praproduksi, diikuti produksi, dan terakhir pascaproduksi.

##### **3.1.1 Tahapan Praproduksi**

Dalam proses pembuatan karya Mobile Journalism Romansa Tea, tentunya perlu memperhatikan hal-hal terkait manajemen produksi siaran sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan agar proses produksi program siaran menjadi lebih efektif dan efisien.

###### **3.1.1.1 Perancangan Ide, Riset dan Penentuan Audiens**

Awalnya penulis dan rekan yaitu Deanata Lalenoh berdiskusi mengenai tema atau topik umum yang akan diangkat. Seiring dengan berjalannya waktu, penulis dan rekan sepakat untuk mengambil topik besar yaitu Teh. Tema ini menarik untuk diangkat sebab dari riset yang ditemukan Teh kurang untuk di edukasikan secara visual dan dampak dari permasalahan Teh di Indonesia dapat membawa masalah cukup besar terhadap buruh Teh.

Dari riset, penulis dan rekan mengambil topik kecil hingga menjadi 2 sub topik yang berbeda. Sub topik yang pertama membahas pengolahan produksi teh di Indonesia serta masalah yang dihadapi oleh buruh teh dan Sub topik yang kedua membahas distribusi teh di Indonesia. Kedua topik ini akan diangkat menjadi satu karya jurnalistik. Penulis akan membahas mengenai sub topik pertama, sedangkan sub topik kedua akan dibahas Deanata Ignaty Imanuella Lalenoh.

Setelah riset dari data yang ada dan mengobservasi secara langsung, Bandung dan Cianjur merupakan tempat lokasi peliputan

untuk sub topik yang pertama mengenai pengolahan produk teh. Kota Bandung merupakan provinsi yang banyak memproduksi daun teh di pegunungan serta perkebunan teh di Bandung memiliki nilai kuat untuk sejarah Teh. Sedangkan Cianjur merupakan salah satu tempat perkebunan UMKM yang berdiri cukup lama dan merupakan UMKM terbesar. Hal inilah yang membuat penulis memilih Bandung untuk menjadi tempat peliputan.

Setelah menentukan tema hingga tempat peliputan, Penulis dan rekan juga memutuskan untuk membentuk per episode hingga platform apa yang akan menjadi tempat publikasi karya kami. Penulis dan rekan setuju untuk menggunakan Instagram sebagai alat distribusi karya dikarenakan Instagram akan menjadi relate dengan target audiens yang telah ditentukan penulis dan rekan, Penulis juga akan membuat video vertikal dengan total 12 episode dengan total durasi 60 menit.

Mendefinisikan segmentasi audiens akan bermanfaat dalam menentukan siapa target audiens yang dituju, preferensi mereka, dan jenis gagasan apa yang sesuai untuk audiens tersebut. Dari segmentasi demografis, *mobile journalism* Romansa Tea menargetkan mereka yang berusia 18-24 tahun karena usia ini merupakan pengguna mayoritas *instagram*.

Penulis dan tim menargetkan audiens yang tinggal di Indonesia. Hal ini dipilih sebab dalam karya penulis menggunakan *subtitle* atau teks di bawah video yang berbahasa Indonesia.

### **3.1.1.2 Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan informasi yang akurat. Tujuannya untuk mencari informasi tentang kegiatan yang sedang berlangsung yang nantinya menjadi bahan penelitian. Tahap Observasi ini sangatlah penting dikarenakan disaat inilah penulis dapat mengamati secara langsung objek atau lingkungan yang akan

digunakan sebagai tempat peliputan dari tempat ini juga dapat merancang konsep pengambilan gambar saat produksi nanti serta mendapatkan data secara akurat oleh narasumber.

Penulis bersama rekan mengobservasi secara langsung tempat liputan pada tanggal 4 - 7 April 2023 di Bandung, Jawa Barat. Ada tiga tempat yang didatangi saat observasi ini yang pertama Pusat Penelitian Teh dan Kina, berdasarkan hasil observasi di PPTK pabrik dari teh hijau sedang direnovasi dan tidak bisa dijadikan tempat liputan alhasil setelah perbincangan bersama Kepala Pengelolaan Bagian Penelitian Erdiansyah kami diberikan saran lain agar meliput bagian pengolahan teh putih Gambung. Sebelumnya Penulis juga akan mengambil beberapa fasilitas mengenai Pusat Penelitian Teh dan Kina seperti, Laboratorium, Perpustakaan, Posyandu, Kantin, Koperasi tetapi setelah melakukan observasi dan wawancara kami tidak boleh mengambil tempat posyandu dikarenakan tempat tersebut sangat tertutup serta privasi.

Penting bagi penulis untuk melakukan observasi di Pusat Penelitian Teh dan Kina dikarenakan apa yang sudah dipikirkan oleh penulis ternyata tidak sesuai dengan keadaan di lapangan. Tempat Kedua yaitu, Perkebunan Rancabali Ciwidey di Rancabali penulis mengambil angle mengenai cerita dari buruh petik teh. Berdasarkan hasil observasi, penulis mendapatkan angle baru yaitu mengikuti keseharian dari salah satu warga yang berprofesi sebagai pemetik teh. Dari observasi tersebut, penulis mendapatkan ide baru dan direalisasikan pada karya *Romansa Tea* episode 8. Tempat Ketiga yaitu, Perkebunan Malabar disini penulis tidak dapat izin untuk masuk ke area pabrik di Malabar dikarenakan harus mendapatkan izin dari pusat terlebih dahulu, jadi penulis tidak dapat mengobservasi mendalam mengenai Perkebunan Malabar.

### 3.1.1.3 Perancangan Alur Cerita

Karya yang akan diproduksi oleh penulis tidak lepas dari perancangan alur cerita. Alur cerita merupakan salah satu dimensi yang penting dalam pembuatan karya dibutuhkan alur cerita yang menarik perhatian agar audiens mau menonton atau membaca berita yang dihasilkan. Nantinya setiap episode akan menghasilkan 12 episode dengan durasi 5 menit per video. Melalui alur cerita, pertama-tama akan mempertanyakan apa yang akan dihasilkan melalui karya ini? Setelah itu, penulis berkonsentrasi pada plot setiap episode yang akan dibuat. Penulis mempertajam konsep dan melakukan penelitian awal dengan menggunakan pendekatan SCRAP untuk membantu penulis menemukan siapa, apa, kapan, di mana, dan mengapa cerita yang dibuat menarik.

<i>Story</i>	Apa yang Terjadi?	Teh di Indonesia memiliki kualitas yang baik dan sudah mendunia serta teh di Indonesia juga merupakan salah satu keuntungan bagi penghasil devisa negara. Tak hanya itu, pengolahan produksi teh di Indonesia juga telah memproduksi teh yang mendunia dan teh memiliki jenis-jenis teh yang berbeda, di setiap perbedaan jenis teh mengandung manfaat juga yang berbeda. Dibalik semua itu, kesejahteraan buruh teh Indonesia sering diabaikan
--------------	-------------------	---

		dengan beberapa isu sosial seperti upah dan harga jual didalam perkebunan teh sendiri.
<i>Character</i>	Siapa yang Terlibat?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buruh teh, Perkebunan Rancabali</li> <li>- Kepala penelitian Pusat Penelitian Teh dan Kina.</li> <li>- Pemilik perkebunan Pasir Canar</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sumber Daya Manusia Pusat Penelitian Teh dan Kina.</li> </ul>



<i>Resolution</i>	Seperti apa alurnya?	Alur cerita dimulai dari pembahasan masuknya teh ke Nusantara, kemudian disusul dengan kota Bandung yang merupakan kota terbesar produksi daun teh selanjutnya akan menceritakan bahwa ada salah satu tempat penelitian teh yang hanya satu-satunya di Asia Tenggara, setelah itu akan masuk membahas isu sosial yang dihadapi oleh buruh teh dan akan ditutup oleh wisata kebun teh di Bogor.
<i>Actuality</i>	Apa yang akan direkam, dimana, dan kenapa?	Yang direkam adalah kondisi disaat pengolahan teh terjadi, hasil wawancara bersama narasumber, visualisasi data-data.
<i>Production</i>	Apa yang akan direkam, dimana, dan kenapa?	Produksi karya akan dilakukan secara bertahap pada bulan April hingga Mei 2023 di Bandung dan Bogor.

### 3.1.1.4 Persiapan Syuting

Pada titik ini, penulis harus mengatur semua kebutuhan teknis untuk produksi, seperti lokasi pengambilan gambar, kamera, pencahayaan, suara, dan komponen grafis atau visual. Persiapannya dirinci di bawah ini.

#### A. Penulisan Naskah

Setelah merancang alur cerita, dan sebelum memulai produksi saatnya membuat naskah liputan agar menjadi acuan bagi penulis saat peliputan nanti. Melihat segmentasi usia yang ada, penulisan naskah memakai bahasa sehari-hari yang dapat dengan mudah dimengerti dan dengan pembawaan yang santai.

#### B. Persiapan Alat syuting

Penulis telah mencantumkan informasi tentang peralatan yang harus disiapkan untuk keperluan pengambilan gambar, serta informasi tentang narasumber yang akan diwawancarai. Berikut ini merupakan rincian alat yang dibutuhkan.

Tabel 3.1 Daftar Alat Logistik

Kamera DSLR	2
Kamera Mirrorless	1
Tripod	3
Memory Card	3
Clip on	2
Baterai Kamera	4
Laptop	2

Sumber: Olahan Penulis

Selain persiapan alat, penulis juga mempersiapkan alur visual Agar mempunyai acuan visual yang akan diambil saat peliputan nanti.

Episode	Rancangan Visual
Sejarah Teh masuk ke Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Oncam Neha aja</li> <li>- Grafis data BPS</li> </ul>
Produksi Daun Teh Kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shot Perjalanan ke Bandung</li> <li>- Shot Perkebunan Rancabali</li> <li>- Oncam Neha</li> <li>- Shot Gerbang perkebunan Malabar</li> <li>- Shot Perkebunan Malabar</li> <li>- Shot Rumah Boscha</li> </ul>
Pusat Penelitian Teh dan Kina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shot di gerbang PPTK dari atas ke bawah</li> <li>- Shot tempat PPTK</li> <li>- Shot produk teh PPTK Gambung</li> <li>- Shot Narasumber Pak Erdiansyah</li> <li>- Shot lokasi perkebunan PPTK</li> </ul>
Pengolahan produksi teh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shot pintu masuk pabrik</li> <li>- Shot Tulisan pabrik hitam</li> <li>- Shot detail pintu masuk</li> <li>- Shot white angle tempat produksi</li> <li>- Shot detail teh</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shot white angle teh</li> <li>- Fasilitas yang ada, kegiatan masyarakat buat teh ( Wide shot)</li> </ul>
Perkebunan Rancabali	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shot gerbang perkebunan Rancabali</li> <li>- Shot detail perkebunan Rancabali</li> <li>- Wide dan medium shot aktivitas pemetik teh.</li> </ul>
Perkebunan Rancabali ( Fokus buruh teh)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah buruh teh ( Detail, wide, medium shot)</li> <li>- Aktivitas Ibu Eti di rumah ( wide shot)</li> <li>- Shot perkebunan sekitar</li> <li>- Detail shot Ibu Eti sedang petik teh</li> </ul>
Perkebunan ciwidey Fokus mengikuti keseharian Ibu Eti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wide shot perkebunan Rancabali di pagi hari</li> <li>- Detail dan wide shot suasana pagi hari depan rumah Ibu Eti.</li> <li>- Detail shot persiapan pakai sepatu</li> <li>- Wide shot tas bambu sambil Ibu Eti bawa</li> <li>- Detail dalam tas bambu</li> <li>- Detail kaki Langkah Bu Eti</li> </ul>
Wisata Sejarah dan alam Malabar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wide shot perjalanan menuju perkebunan Malabar</li> <li>- Detail gerbang Malabar</li> </ul>

<p>Perkebunan pasir canar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Medium shot masuk jalan rumah Boscha .</li> <li>- Very wide shot Rumah Boscha</li> <li>- Wide shot perjalanan menuju Makam Boscha</li> <li>- Wide, detail makam boscha dan melihat wisatawan datang</li> <li>- Wide shot, detail, wisata the jangkung di malabar</li> </ul> <p>Wide, detail, very wide shot perkebunan pasir canar</p> <p>Wide shot perjalanan pasir canar</p> <p>Detail teh di perkebunan</p> <p>Very wide shot pabrik pasir canar</p> <p>Close up, detail, wide shot pengolahan teh hijau dan teh kuning</p>
-------------------------------	---

### C.Peran Tim Produksi

Dalam menyusun karya ini tentunya penulis tidak sendiri, ada beberapa pihak yang bekerja sama untuk produksi karya ini. Seluruh tim produksi ROMANSA *TEA* merupakan mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara. Tim produksi tersebut dipilih dengan beberapa pemikiran atau diskusi dan pengalaman di dunianya.

Penulis sendiri mengatur dalam segala yang dibutuhkan dalam karya tersebut, sebagai produser penulis

yang membuat konsep karya, melakukan riset data, observasi, menulis naskah liputan, mengambil gambar, pembawa acara, membuat grafis Instagram serta memastikan waktu video karya terupload dengan baik sedangkan elemen visual seperti logo dan editor video dirancang oleh editor. Sementara anggota tim inti Romansa Tea yakni Deanata Lalenoh yang berperan membantu penulis dalam proses pembuatan karya seperti mengembangkan naskah, membantu dalam hal-hal teknis, dan menjadi jembatan komunikasi dengan desainer logo.

Terdapat pula tim produksi tambahan yang membantu dalam proses karya yaitu Zahra Larasati, merupakan mahasiswa Jurnalistik di UMN yang berperan menjadi *Camera Person* selama peliputan berlangsung di Bandung, Jakarta dan Bogor. Kemudian, Patrick mahasiswa Desain Komunikasi Visual di UMN yang berperan dalam pembuatan logo Romansa Tea, logo tersebut tidak sepenuhnya diberikan dengan gambar kosong tetapi penulis dan anggota tim telah memberikan rancangan logo serta warna yang akan dipakai. Selain itu ada pula satu editor yakni Jason Prisco mahasiswi Jurnalistik di UMN. Jason bertugas bertanggung jawab dalam pengeditan video yakni, memotong hasil liputan atau *rough cut*, menambahkan *motion graphic*, memasukkan CG serta grafis visual, mengubah warna tone video, memasukkan subtitle, serta memfinalisasi hasil editan video.

#### **D. Menentukan Narasumber**

Sebelum melakukan wawancara dan peliputan penulis harus mempersiapkan daftar pertanyaan. Untuk menentukan narasumber dibutuhkan kualitas dan kredibilitas yang sesuai dengan bidangnya tersebut. Dalam

hal ini penulis memilih narasumber antara lain pemilik pabrik pasir canar, Kepala bagian penelitian di Pusat Penelitian Teh dan Kina, Kepala SDM di PPTK serta Kepala Pengolahan Malabar.

#### **E. Membuat Daftar Pertanyaan**

Setelah memikirkan dan melihat hasil riset mengenai narasumber, tiba saatnya akan membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan bidangnya. Daftar pertanyaan ini akan menjadi bacaan penting untuk penulis dalam mewawancarai nanti, tidak dipungkiri pertanyaan tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jawaban narasumber.

#### **F. Linimasa**

Linimasa merupakan hal penting saat membuat suatu project. Linimasa sendiri menjadi tonggak atau tenggat waktu yang mengatur segala tujuan dan waktu. Tahapan Praproduksi berlangsung saat akhir Februari 2023, selanjutnya tahapan produksi dijalankan tepat pada bulan April hingga pertengahan Mei dan pasca produksi dijadwalkan berjalan dari Pertengahan Mei sampai akhir bulan Mei. Berikut merupakan rancangan linimasa yang telah disusun sesuai dengan waktu skripsi.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

No	Kegiatan	Februari		Maret				April				Mei				Juni			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Prageproduksi																			
1.	Riset Data																		
2.	Konsultasi Dosen pembimbing																		
3.	Riset																		
4.	Observasi																		
5.	Menyusun Storyline																		
6.	Konsultasi Dosen Pembimbing																		
7.	Menghubungi Narasumber																		
Produksi																			
1.	Syuting																		
2.	Wawancara Narasumber																		
Pasca-produksi																			
1.	Editing																		
2.	Revisi																		
3.	Distribusi instagram																		
4.	Pengumpulan laporan tugas																		

Gambar 3.1 Linimasa

Sumber: Olahan Penulis

### 3.1.2 Tahapan Produksi

Setelah membuat hasil rancangan tiba saatnya terjun ke lapangan atau rancangan yang telah dibuat akan realisasikan dalam tahap ini. Produksi akan dilaksanakan secara langsung di Bandung, Cianjur dan Bogor pada bulan April pertengahan hingga pertengahan bulan Mei. Proses syuting akan dilakukan secara bertahap, tahap produksi akan dimulai pada bulan April dan akan memakan waktu 1 bulan setengah.

Dalam proses syuting, penulis juga melakukan wawancara bersama narasumber dan melakukan proses liputan ke berbagai tempat. Beranjak dahulu ke tempat liputan pertama yaitu Bandung untuk melihat proses pengolahan teh.

Pertama penulis berangkat untuk liputan di Bandung terlebih dahulu selama 4 hari 3 malam dan menuju tempat peliputan seperti Pusat Penelitian Teh dan Kina, Perkebunan Rancabali Ciwidey, dan Perkebunan Malabar. Selain Bandung ada juga kota Cianjur untuk melakukan peliputan pabrik pasir canar. Proses syuting ini mengacu pada *storyline* yang telah dibuat. Dalam tahap proses syuting, tak lupa penulis akan melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan. Berikut merupakan list narasumber yang akan diwawancarai:

1. Kepala penelitian Pusat Penelitian Teh dan Kina.
2. Kepala SDM Pusat Penelitian Teh dan Kina
3. Peneliti sosial ekonomi
4. Kepala pengolahan pasca panen
5. Buruh pemetik teh
6. Pemilik perkebunan pabrik pasir canar.
7. Kepala Pengolahan Perkebunan Malabar

Wawancara dilakukan agar penulis dapat mengumpulkan data-data mengenai topik yang diangkat serta ini merupakan bagian penting bagi seorang Jurnalis untuk mengkonfirmasi kembali informasi yang sudah didapatkan. Tahap wawancara ini juga sudah dalam perjanjian antar pihak, perjanjian ini akan ada kesepakatan jadwal wawancara serta meminta persetujuan bahwa wawancara yang akan berlangsung akan direkam dan hasilnya dipublikasikan di Instagram. Tahap wawancara ini akan

berlangsung selama ½ jam hingga 1 jam. Penulis melakukan wawancara ini secara langsung dan melalui *zoom meeting*. Metode wawancara ini mempertimbangkan narasumber yang dalam keadaan tidak ada di area perkebunan, sedang diluar kota.

### **3.1.3 Pascaproduksi**

Tahap pasca produksi, atau proses penyuntingan video, dimulai setelah semua tahap produksi video selesai.

#### **3.1.3.1 Editing**

Untuk proses penyuntingan, penulis mempersiapkan visual – visual grafis yang dibutuhkan seperti opening, bumper, *Character Generic (CG)*, dan *Credit Title* serta grafis lainnya. Visual elemen di atas ditambahkan agar hasil video memikat dan tidak monoton.

Sebelum video diedit, akan ada penyortiran video yang telah diambil saat produksi. Penyuntingan akan dilakukan memakai aplikasi Adobe Premiere Pro. Sebelumnya, editor akan memotong hasil video sesuai dengan time code yang ada dan alur naskah yang telah ditetapkan atau *rough cut*. Setelah *rough cut* barulah editor memasukkan visual seperti, CG, Credit title, teks, grafis gambar dan lagu. Setelah tahap penyuntingan selesai dan video telah dijadikan satu, maka video tersebut telah siap untuk di publikasikan.

#### **3.1.3.2 Preview**

Setelah tahap penyuntingan selesai, tiba saatnya untuk *preview* hasil video yang telah diedit. *Preview* dilakukan untuk memeriksa kualitas keluaran produksi dan memastikan hasil pengeditan sesuai dengan hasil yang

diinginkan. Preview akan dilakukan oleh penulis, dosen pembimbing dan tim penulis. Jika ada yang perlu diganti dalam elemen apapun, akan direvisi oleh editor.

### **3.1.3.3 Revisi**

Tahap akhir dari prosedur pascaproduksi sebelum karya dirilis adalah revisi. Editor akan memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan dalam video setelah dievaluasi oleh semua pihak selama tahap *preview*. Editor akan memperbaiki setiap kekurangan dalam video dengan catatan revisi yang telah ditulis.

### **3.1.3.4 Publikasi**

Setelah hasil telah direvisi, maka karya siap di publikasikan ke platform Instagram beserta dengan caption dan feeds yang telah dibuat.

## **3.2 Anggaran**

Sangat penting untuk saat merencanakan anggaran. Anggaran harus ditentukan dengan cermat sehingga tidak ada kekurangan atau kelebihan dari pra produksi hingga pasca produksi. Ini akan membuat proses syuting dan produksi lebih mudah bagi para kru. Berikut rincian anggaran pembuatan karya *mobile journalism* Romansa *Tea*:

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Gambar 3.2 Rancangan Anggaran dan Biaya

NO	KEPERLUAN	DESKRIPSI	SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN	TOTAL BIAYA
<b>PRAPRODUKSI</b>						
1	Observasi (Bandung)	Travel mobil (Jakarta - Bandung)	unit	1	100,000.00	100,000.00
		Tempat tinggal	unit	3	120,000.00	360,000.00
		Sewa mobil (dipakai di Bandung)	unit	2	400,000.00	800,000.00
		Bensin	liter	30	10,000.00	300,000.00
		Makan (siang & malam)	orang	3	100,000.00	300,000.00
		Makanan Sopir (siang & malam)	orang	2	100,000.00	300,000.00
<b>PRODUKSI</b>						
1	Transportasi	Grab (Kost Allogio-tempat travel)	unit	2 PP	50,000.00	100,000.00
		Travel mobil ( Jakarta-Bandung) Pulang pergi	unit	2	200,000.00	400,000.00
		Sewa Mobil ( Bandung)	unit	4 hari	120,000.00	480,000.00
		Jasa sopir	unit	4 hari	60,000.00	320,000.00
2	Jasa	Bensin (Bandung, Cianjur dan Bogor)	liter	100	10,000.00	1,000,000.00
		Logo Romansa Tea	orang	1	250,000.00	250,000.00
3	Konsumsi	Sopir( Bandung, Cianjur dan Bogor)	orang	6 hari	60,000.00	360,000.00
		Camera person	orang	5 hari	100,000.00	500,000.00
		Penulis	orang	6 hari	100,000.00	600,000.00
4	Tempat Wisata	Tiket gerbang masuk gunung mas ( Bogor)	orang	3	15,500.00	46,500.00
		Tiket masuk jembatan Tea Bridge	orang	3	10,000.00	30,000.00
5	Narasumber	Oleh-oleh	orang	2	100,000.00	200,000.00
<b>PASCAPRODUKSI</b>						
1	Jasa	Editor Romansa Tea	orang	1	1,000,000.00	1,000,000.00
<b>Total Biaya Produksi</b>						<b>7,446,500.00</b>

Sumber: Olahan Penulis

### 3.3 Target Luaran/Publikasi

Karya ini akan berbentuk video vertikal dengan konsep *mobile journalism* dan akan dirilis di platform media sosial Instagram dengan total 12 episode dan *runtime* selama 1 jam. Penulis juga mempunyai target *audiens* pada karya ini yaitu anak-anak generasi milenial yang menyukai minuman teh. Karya ini akan dipublikasikan pada bulan Mei. Dengan harapan banyak masyarakat yang menonton dapat *insight* baru mengenai pengolahan teh serta bisa menjadikan teh sebagai minuman kekinian anak muda dengan berbagai inovasi teh yang ada agar teh dapat memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat membantu upah pemetik teh.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA